

Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen Masa Kini

Leniwan Darmawati Gea,^a Deni,^b Sulianus Susanto^c

^{abc}Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: leniwangea83@gmail.com,^a denibengkayang@gmail.com,^b ogetrko@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 21 Juni 2022
 Direvisi 23 Juni 2022
 Diterima 24 Juni 2022
 Terbit 24 Juni 2022

Kata kunci:

Kepemimpinan
 Pemimpin Kristen
 Iman Kristen

Keywords:

Leader
 Christian leader
 Christian faith

ABSTRAK

Fokus penelitian ini terkait dengan keberhasilan dan kegagalan pemimpin sering kali amat memengaruhi hidup manusia yang telah sedemikian terorganisir. Terkait itu maka penelitian ini bertujuan memotret faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan, serta menyoroti implikasinya bagi pemimpin Kristen masa kini. Beberapa implikasi terkait topik yang diteliti adalah, implikasi teologis yang menekankan segi teologis kepemimpinan Kristen yang penting bagi seorang pemimpin; implikasi etis yang menekankan tentang segi etis seorang pemimpin yang berhasil; serta implikasi paedagogik yang juga merupakan segi penting untuk mendidik seorang pemimpin yang berhasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research dengan menyelidiki serta menganalisa literatur-literatur yang terkait erat dengan topik yang diteliti.

ABSTRACT

The focus of this research is related to success and failure which often greatly affects well-organized human life. In this regard, this study aims to capture the factors of success and failure, and influence them for today's Christian leaders. Some of the things that are the topics to be researched are, dramas performed by a theological Christian leadership that is important for a leader; a responsible display of the ethical aspects of a successful leader; and is essential to educating a successful leader. The method used in this research is the library research method by investigating and analyzing the literature that is closely related to the topic under study.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan persoalan penting yang menyentuh segala aspek hidup manusia di dunia.¹ Di tengah dunia yang semakin terlembaga dan terorganisasi ini, struktur kepemimpinan pun semakin meluas guna mengatur seluruh seluk-beluk manusia yang semakin spesifik, mulai dari lingkup yang kecil maupun dalam lingkup yang lebih besar. Hal

¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN KESEHATAN HUBUNGAN ORGANISASI PELAYANAN DALAM KEPEMIMPINAN KRISTEN," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 50-67, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=837240&val=13578&title=Efektivitas Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen>.

tersebut kemudian melahirkan berbagai macam jabatan struktural yang terus berevolusi menurut tuntutan dan kepentingan zaman.

Dalam lingkup kekristenan pun ditemukan perluasan jabatan struktural seiring dengan berdirinya bermacam-macam organisasi lembaga gereja maupun gerejawi yang kian makin menjamur. Bersinggungan dengan itu, motif kepemimpinan pun menjadi persoalan yang menarik perhatian serius sebab melaluinya kegagalan dan keberhasilan seorang pemimpin sering mendapat sorotan. Tidak serta-merta jabatan rohani turut mengamankan keberhasilan seorang pemimpin, sebab tidak jarang ditemukan kegagalan yang terjadi diantara para pemimpin rohani.² Kegagalan tersebut terjadi karena mereka kehilangan karakter yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan pemimpin.³ Karena itulah hal tersebut seringkali menjadi antisipasi yang tak kunjung usai.

Ada pemimpin Kristen yang berhasil karena menjalankan tanggung jawabnya dengan motif yang benar. Pemimpin yang demikian adalah mereka yang memiliki motivasi hati yang terarah kepada Tuhan dengan pengabdian diri secara total.⁴ Para pemimpin yang demikian seringkali sadar dan memahami bahwa pemimpin adalah orang yang dipanggil dan ditetapkan oleh Allah, dan mengendalikan roda kepemimpinan berdasarkan visi Allah yang menuntun pada tujuan-tujuan yang baik serta sukses.⁵ Jatmiko memandang hal tersebut sebagai variable penting dan utama dalam kepemimpinan Kristen.⁶ Kepemimpinan yang demikian secara prinsip dimotori oleh karakter Kristus yang berorientasi pada kehambaan, yang menjadi model kepemimpinan Kristen yang diharapkan.⁷

Hal tersebut berbeda dengan pemimpin yang gagal karena menjalankan kepemimpinan dengan motif yang tidak benar, yaitu dengan bergantung pada motivasi dan kehendak diri sendiri, serta menjalankan kepemimpinannya secara otoriter.⁸ Para pemimpin yang demikian sering kali tidak memiliki integritas, dan pola kepemimpinannya mencerminkan seorang pemimpin sekuler yang tidak bersesuaian dengan visi Allah.⁹

² Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1-15.

³ Ibid.

⁴ Elisabeth Sitepu, "KEPEMIMPINAN KRISTEN DI DALAM GEREJA," *Jurnal Pendidikan Religius* 1, no. 1 (2019): 7-11.

⁵ Djone Georges Nicolas et al., "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif Berdasarkan Iman Dan Visi Ilahi," *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 5 (2022): 461-467.

⁶ Yudi Jatmiko, "Relasi Dengan Allah, Diri, Dan Dunia: Sebuah Analisis Terhadap Kepemimpinan Bob Pierce," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 1-11.

⁷ Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2015): 95-116; Jatmiko, "Relasi Dengan Allah, Diri, Dan Dunia: Sebuah Analisis Terhadap Kepemimpinan Bob Pierce."

⁸ Berlina Lumban Gaol, "Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Karyawan," *Filedelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 301-320, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/49>.

⁹ Krido Siswanto and Ayu Rotama Silitonga, "Kecerdasan Emosi Dalam Kempemimpinan Kristen Di Abad 21," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 15-20.

Orientasi kepemimpinannya terarah pada diri sendiri, serta hal-hal duniawi berupa nafsu akan materi dan pengakuan sosial yang dikendalikan oleh hasrat kekuasaan yang tidak sehat. Hal tersebutlah yang kemudian mendidik mentalitas korup para pemimpin yang salah menggunakan kekuasaan.¹⁰ Kenyataan tersebut merupakan kondisi yang memprihatinkan bagi pemimpin Kristen, sebab dapat mengancam dan mencoreng wajah gereja sebagai agen kebenaran di mata dunia.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, maka tulisan ini bertujuan mengemukakan faktor kepemimpinan yang berhasil dan kepemimpinan yang gagal sebagai landasan untuk mendidik kepemimpinan Kristen di masa yang akan datang. Sudah banyak literatur yang menyinggung kegagalan dan keberhasilan pemimpin Kristen, dan tulisan ini merupakan salah satu diantaranya sebagai sumbangan pikiran guna mengantisipasi tantangan kepemimpinan yang sedang diperhadapkan dengan berbagai pergolakan yang sering tidak menentu. Suatu upaya yang perlu adalah mendorong para pemimpin Kristen agar berhasil di tengah tantangan kegagalan adalah berpegang pada landasan teologis kepemimpinan, yaitu Allah sebagai perancang dan pemberi tugas kepemimpinan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi *library research* dengan mengandalkan *library* sebagai sumber informasi.¹¹ Prosedurnya adalah mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian dan kemudian melakukan analisis dan deskripsi. Dalam hubungannya dengan itu, peneliti menggunakan sumber-sumber referensi berupa buku dan jurnal ilmiah.¹² Buku dan jurnal ilmiah yang menjadi acuan tersebut digunakan untuk menyelidiki perkembangan topik yang diteliti melalui proses analisis guna menjawab masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teologis Kepemimpinan Kristen

Secara teologis, kekristenan memiliki legitimasi paling kuat dan mendasar tentang kepemimpinan, sebab Allah sendiri adalah pemrakarsanya. Mengenai hal tersebut, Munroe menerangkan bahwa, Sang Pencipta adalah pembuat pemimpin. Dirancang menurut gambar dan rupa Allah berarti kita ditahbiskan oleh-Nya sebagai pemimpin. Ia tidak menciptakan manusia dan kemudian baru memutuskan akan mengembangkannya menjadi pemimpin. Kita memang dirancang untuk memimpin.¹³ Di lain pihak, Rinehart menulis bahwa, semua

¹⁰ Romelus Blegur, Nico Pabayo Gading, and Sonya Debora Atty, "Mendidik Perilaku Koruptif Berdasarkan Ibrani 13:5," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 38–57.

¹¹ Burhan Bungin, *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-PostPositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Lapangan*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 237.

¹² Windy Andriani, "Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 124–133.

¹³ Myles Munroe, *The Spirit Leadership* (Jakarta: Penerbit Immanuel, 2015), 92.

otoritas berasal dari Allah, dan Dia telah memberikan semua otoritas kepada Yesus Kristus, Anak-Nya (Mat. 28:18-20). Yesus bertakhta di atas segalanya dan memiliki otoritas atas surga, bumi dan semua otoritas dan kuasa dari dunia rohani. Yesus Kristus, sebaliknya, telah memberikan otoritas kepada orang-orang percaya di bumi.¹⁴

Dengan bersumber dari Allah, kepemimpinan Kristen memiliki pengertian yang khusus. Hal tersebut dapat diperhatikan dan pahami dari pengertian yang dirumuskan oleh Tomatala, bahwa kepemimpinan merupakan satu proses dinamis dan khusus dalam konteks pelayanan Kristen berdasarkan panggilan Allah untuk menjadi pemimpin umat-Nya demi mencapai tujuan Allah bagi kerajaan-Nya.¹⁵

Berkaitan dengan itu, secara teologis, Lumintang mengemukakan bahwa kepemimpinan teologis adalah kepemimpinan yang diperankan oleh orang-orang yang meyakini penugasan dari Tuhan sebagai orang-orang pilihan Tuhan (ascience). Orang-orang pilihan Tuhan ini diberikan pengertian memimpin (ascience) melalui mempelajari Alkitab (science) dan kemampuan memimpin (otoritas) melalui mengalami kepemimpinan Tuhan (ascience dan science). Yang mendasar ialah mengakui penugasan dari Tuhan.¹⁶ Kesadaran teologis semacam itu menjadi pokok penting yang melekat pada seorang pemimpin.¹⁷

Penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan tersebut tentu saja memiliki landasan Alkitabiah yang dapat dipertanggungjawabkan, sebab pada prinsipnya kepemimpinan Kristen merupakan tugas yang dirancang dan diberikan oleh Allah kepada manusia. Artinya kepemimpinan Kristen tidak dapat terlepas dari relasinya dengan Allah sebagai sumbernya.¹⁸ Dalam kaitannya dengan itu, Darmaputera memberikan penjelasan yang penting, yaitu: Kepemimpinan manusia dengan merujuk kepada kejadian 1:26 merupakan *hakikat, mandat, dan berkat* Allah. Karena kepemimpinan melekat pada "hakikat" manusia, bergantung pada penugasan Allah, dan merupakan karunia ilahi yang unik bagi manusia sebagai sesuatu yang bersifat luhur dan mulia.¹⁹

Selain itu, Octavianus dalam suatu penjelasan menegaskan bahwa, Pilihan Allah atas seorang pemimpin bukan tergantung atas materi fisik manusia, melainkan atas kehendak dan pembentukan-Nya sejak seorang itu berada dalam kandungan ibunya. Raja Daud seorang pemimpin besar yang paling berkenan di hadapan Allah mengakui penciptaan Allah atas

¹⁴ Stacy T. Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan* (Jakarta: Penerbit Immanuel, 2003), 52.

¹⁵ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, ed. Erni Takaliuang-Efruan, SM. Djogosrijono, and Roland M. Octavianus, 3rd ed. (Batu: Departemen Multimedia bag. Literatur YPPH, 2009), 4.

¹⁶ Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*, ed. Danik Astuti Lumintang et al., 1st ed. (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015), 61.

¹⁷ Zakaria, "Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 174-189.

¹⁸ Jatmiko, "Relasi Dengan Allah, Diri, Dan Dunia: Sebuah Analisis Terhadap Kepemimpinan Bob Pierce."

¹⁹ Eka Darmaputera, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab* (Yogyakarta: Kairos, 2005), 24.

dirinya sejak di kandungan ibunya (Mzm. 139:13). Ia menjadi raja atas Israel ± Tahun 1074-970 BC dan tercatat sebagai pemimpin yang paling berhasil dalam sejarah Negara Israel. Demikian juga Yeremia, seorang nabi besar yang tercatat dalam sejarah agama Israel telah menerima penetapan Tuhan atas dirinya sejak di kandungan ibunya menjadi seorang nabi, penyambung lidah Allah (Yer. 1:5).²⁰

Penekanan khusus dari penjelasan yang telah diuraikan, yaitu bahwa kepemimpinan Kristen sepenuhnya berorientasi kepada Tuhan. Secara Alkitabiah, Allah bukan saja memberikan tugas kepemimpinan, melainkan secara mendasar Allah sendiri adalah pemegang otoritas atas seluruh ciptaan. Istilah yang tampak berkenaan dengan itu adalah pemerintahan Allah yang berotoritas atas segala sesuatu. Mengenai itu, Pink memperlihatkan bahwa Allah memerintah semua ciptaan-Nya, yaitu memerintah dan menguasai benda-benda mati (Kej. 6:17; 7:11-12; Kel. 9:23-26; 10:21-23); Allah memerintah atau menguasai makhluk-makhluk hidup yang tidak berakal budi seperti hewan dan tumbuhan (Kej. 2:19; 6:19-20; Kel. 8:13, 22; 9:3-6; 1 Sam. 6; 1 Raj. 17:2-4); Allah memerintah dan menguasai anak-anak manusia (Kis. 17:28; Luk. 12:16-21; Ams. 16:1-9); Allah memerintah dan menguasai para malaikat, baik yang baik maupun yang jahat (1 Taw. 21:15, 27; Kis. 12:11; Why. 22:6; Mat. 24:31).²¹ Landasan teologis tersebut merupakan ukuran untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin Kristen.

Prinsip Teologis Kepemimpinan Kristen yang Berhasil

Secara teologis, Allah sendiri adalah model dari kepemimpinan Kristen, maka para pemimpin Kristen seharusnya memimpin berdasarkan karakteristik yang dikehendaki oleh Allah. Kepemimpinan Kristen yang berhasil harus dibangun di atas landasan tersebut. Menyangkut itu, ada beberapa identifikasi nilai dasar kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Pertama, Keintiman yang Bertumbuh. Keintiman dengan Yesus yang bertumbuh berasal dari tiga serangkai Perjanjian Baru yang senantiasa hadir, yaitu iman, pengharapan dan kasih. Seseorang mempengaruhi orang lain bagi Kristus ketika ia bertumbuh dalam ketiga hal tersebut.²² Pada prinsipnya pemimpin yang berhasil dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap orang lain, sebab di situlah kuncinya.²³ Dan kekristenan selalu mengarahkan pengaruh tersebut bagi Tuhan, karena itu seorang pemimpin Kristen selalu terikat dengan visi Tuhan yang hanya dimungkinkan bagi mereka yang bertumbuh dalam Kristus dan berkenan

²⁰ P. Octavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Batu: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1997), 57-58.

²¹ Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*, 216.

²² Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 114-115.

²³ Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen: Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, ed. Oskar Sopang et al., 1st ed. (Banggai, Sulawesi Tengah: Penerbit Pustaka STAR'S LUB, 2020), 4.

kepada-Nya.²⁴ Pokok ini amat mendasar bagi keberhasilan seorang pemimpin. Tanpa keintiman dengan Tuhan, maka seorang pemimpin akan kehilangan visi dan landasan teologis yang benar untuk memimpin orang kepada Tuhan.

Kedua, Karakter. Orang mungkin mampu mengimbangi kekurangan dalam pengalaman, keahlian, atau pendidikan – di dalam banyak bidang kepemimpinan. Tetapi kekurangan dalam karakter akan bertentangan dengan pesan seseorang dan meremehkan kredibilitasnya. Orang menerima hal-hal dari Kerajaan bukan saja melalui apa yang mereka dengar; mereka juga melihatnya dan mengalaminya. Dan mereka mengalaminya itu di dalam pemimpin mereka (1 Kor. 4:17).²⁵ Karakter itu penting bagi keberhasilan seorang pemimpin. Menurut Yeakley untuk menjadi pemimpin yang sukses dan bertahan lama, sangatlah penting untuk membangun karakter yang saleh seperti Kristus sebagai fondasi yang solid dalam karier kepemimpinan kita sejak semula.²⁶ Karakter itu penting sebab ditopang oleh enam pilar utama yang dapat menolong keberhasilan seorang pemimpin, yaitu: dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, bertanggung jawab, adil, peduli, dan memiliki tanggung jawab sosial.²⁷

Ketiga, Autentisitas. Menurut Webster autentisitas berarti “bertindak seperti yang dikatakan dengan tepat dan sungguh-sungguh.” Secara rohani, dasar bagi kekuasaan sesungguhnya dalam kepemimpinan gereja adalah kekuasaan dari autentisitas rohani seorang pribadi. Autentisitas rohani adalah kebenaran mutlak dari firman Tuhan dan Roh Kudus yang ditampilkan dalam kehidupan pemimpin. Orang-orang yang kurang dalam autentisitas seharusnya tidak boleh dipercayakan otoritas atau jabatan dalam gereja.²⁸ Hal tersebut sangat penting, sebab Kristus menghendaki para pemimpin Kristen menuruti teladan-Nya dengan menginternalisasikannya bagi diri mereka, serta mengaktualisasikannya bagi orang-orang yang dipimpin. Keserupaan dengan Kristus adalah landasan autentisitas pemimpin Kristen.

Keempat, Integritas. Dalam bahasa Inggris, kata “*integrity*” diartikan sebagai ‘keterikatan yang kuat terhadap aturan yang khususnya terdiri dari nilai-nilai moral, kejujuran karakter dan prinsip moral yang baik, serta kualitas kejujuran’.²⁹ Integritas adalah terpadunya gaya hidup dan keyakinan sehingga keduanya menjadi satu. Amsal 11:3 berkata, “Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya.” Jika para pemimpin kurang memiliki integritas, pada akhirnya akan disingkapkan bagaimana sesungguhnya diri mereka: penyeleweng, perampas kekuasaan, atau pemerias. Mereka akan ditolak oleh pengikutnya.³⁰ Menurut Yeakley, seorang pemimpin

²⁴ Ibid., 30.

²⁵ Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 115.

²⁶ Tom Yeakley, *Character Formation for Leaders* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 30.

²⁷ Jermia Djadi, “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif,” *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 3, 2009): 16–30, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/5>.

²⁸ Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 115–116.

²⁹ Yeakley, *Character Formation for Leaders*, 66; Sail Lola and Petronella Tuhumury, “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (October 1, 2010): 66–85, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/48>.

³⁰ Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 116.

yang berintegritas dapat dipegang perkataannya. Janji-janji para pemimpin semacam itu dapat dipegang.³¹

Kelima, Kerendahan hati.³² Istilah *rendah hati* berarti 'kebersahajaan pikiran'. Itu bukan berarti bahwa seseorang harus merendahkan keberadaannya. Sebaliknya, kerendahan hati yang sejati berasal dari pemahaman terhadap keberadaan seseorang dalam perbandingannya dengan Allah sendiri. Rendah hati berarti tidak memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut dipikirkan (Rm. 12:3).³³ Sikap ini penting untuk menangkal kesombongan dan ambisi pribadi manusia dalam memimpin.³⁴ Merendahkan diri dalam kepemimpinan adalah salah satu segi yang indah. Karena kemunafikan dapat dihindari kalau orang mau merendahkan diri dan mengaku kekurangannya, serta mengakui kelemahannya. Namun pada sisi lain perlu juga tegas dalam penyampaian rohani dan garis-garis rohani yang sudah diterima dari Tuhan.³⁵ Artinya bahwa, kerendahan hati pada satu pihak menjaga diri agar tidak berlebihan dalam mengemban kekuasaan, tetapi pada saat yang bersama berpegang pada prinsip secara tegas. Keseimbangan tersebut penting bagi seorang pemimpin Kristen untuk menjadi bijaksana dalam bersikap.

Kelima pokok tersebut penting untuk diinternalisasikan dalam diri seorang pemimpin, sebab di dalamnya terkandung nilai-nilai penting yang dapat menolongnya menjadi seorang pemimpin untuk berhasil dalam kepemimpinannya.

Faktor Kegagalan Pemimpin sebagai Antispasi Bagi Kepemimpinan Kristen

Prinsip-prinsip Alkitabiah tentang kepemimpinan yang benar tampak jelas, namun dalam kenyataannya tidak semua pemimpin Kristen berhasil dalam menjalankannya, sebab kegagalan pun tidak dapat dihindari. Keberhasilan atau kegagalan yang terjadi seringkali dipengaruhi oleh masalah karakter para pemimpin.

Kegagalan kepemimpinan menjadi persoalan yang mewarnai wajah umat Allah dari masa lampau hingga masa kini, sehingga gereja pun ikut tergerus dan dikotori oleh para pemimpin yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Dengan dikendarai oleh karakter yang buruk, para pemimpin pun melaksanakan pelayanan hanya sekedar kegiatan keagamaan, dan bahkan lebih buruk lagi pelayanan dilaksanakan layaknya sebagai bisnis rohani,³⁶ yang mencerminkan ciri pemimpin sekuler yang otoriter dan materialistik.³⁷ Mengenai hal tersebut, Clinton menemukan paling tidak ada enam faktor atau rintangan yang

³¹ Yeakley, *Character Formation for Leaders*, 66.

³² Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 117.

³³ Yeakley, *Character Formation for Leaders*, 86.

³⁴ Katarina and Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 87–98, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/102>.

³⁵ Octavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*, 84.

³⁶ J. Robert Clinton, *Pembentukan Pemimpin Sejati* (Jakarta: Metanoia, 2004), 27.

³⁷ Sayang Tarigan, Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olyvia, "Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38–54.

menjadi alasan kegagalan kepemimpinan, yaitu: keuangan, penyalahgunaan kekuasaan, kebanggaan, penyelewengan seksual, hubungan keluarga, dan stagnasi.³⁸

Pertama, Keuangan: keuangan banyak kali menyebabkan seorang pemimpin jatuh. Para pemimpin sering memanfaatkan kekuasaan mereka untuk penggunaan keuangan secara tidak wajar. Hal tersebut biasa dikendalikan seorang pemimpin yang berkarakter tamak.³⁹ Para pemimpin yang demikian adalah mereka yang berwatak hedonis.⁴⁰ Beberapa teks dapat menjadi rujukannya, misalnya Hakim-hakim 8; Kisah Para Rasul 5. *Kedua*, Penyalahgunaan kekuasaan. Hal tersebut sering terjadi pada para pemimpin yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri. Pemimpin seperti itu sering diturunkan dari jabatan mereka oleh Allah (2 Tawarikh 26). *Ketiga*, Kebanggaan. Dampak buruk pada kebanggaan adalah pemusatan pada diri sendiri. Hal tersebut sering menggiring para pemimpin jatuh pada perilaku yang buruk sebagai cerminan dari dosa. *Keempat*, Penyelewengan seksual. Para pemimpin sejak zaman Alkitab hingga sekarang sering gagal karena jatuh dalam hal penyimpangan seksual (2 Samuel 11). *Kelima*, Hubungan keluarga. Hubungan yang tidak sehat dalam keluarga sering menjadi penyebab kegagalan pemimpin (1 Samuel 2-4; 1 Raja-raja 11). Dalam kaitan dengan itu, misalnya kesibukan dan kelelahan dalam menjalankan tugas yang mengganggu relasi keluarga.⁴¹ *Keenam*, Stagnasi. Hal tersebut sering terjadi pada pemimpin yang cakap dan berkompotensi, tetapi tidak dalam pimpinan Roh Kudus. Alkitab mencatat kegagalan pemimpin yang demikian (2 Samuel 15-18).⁴²

Selain itu, ada juga faktor lain yang menjadi penyebab kegagalan pemimpin, yaitu, kepemimpinan tunggal yang tidak memerlukan relasi. Pemimpin yang demikian biasanya ditimpa oleh kegagalan mereka sendiri sebab berjalan tanpa bimbingan orang-orang yang lebih berkompotensi.⁴³ Musa adalah salah satu contoh pemimpin yang pernah dipersulit oleh kesendiriannya sebelum ia disarankan untuk berbagi tugas kepemimpinan (Kel. 18:13-26).

Faktor-faktor kegagalan tersebut telah banyak menjadi catatan sejarah yang buruk bagi para pemimpin yang pernah terjerumus ke dalamnya, karena itu pemimpin Kristen perlu menyadarinya dengan kesadaran dan spiritualitas yang baik agar tidak tergoda dan jatuh ke dalamnya.

³⁸ Richard Clinton and Paul Leavenworth, *Memulai Dengan Baik* (Jakarta: Metanoia, 2004), 12-13.

³⁹ Blegur, Gading, and Atty, "Mendidik Perilaku Koruptif Berdasarkan Ibrani 13:5."

⁴⁰ Yosep Iswanto Padabang and Iwan Bambang, "Kajian Teologis Tentang Gaya Hidup 'Hedonisme' Dalam Amsal 21:17 Dan Yesaya 5:11 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 30, 2021): 67-77, <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/33>.

⁴¹ Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen," *Veritas Lux Mea* 4, no. 2 (2022): 45-58, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/141/pdf>.

⁴² Clinton and Leavenworth, *Memulai Dengan Baik*, 12-13.

⁴³ Zakaria, "Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat."

Implikasi Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini

Berdasarkan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan yang telah diuraikan di atas maka, ada beberapa implikasi yang perlu bagi pemimpin Kristen masa kini.

Implikasi Teologis

Pemimpin Kristen perlu sadar dan memahami akar teologis kepemimpinan Kristen bahwa, kepemimpinan diprakarsai oleh Allah sendiri. Hal tersebut penting untuk mendorong pemimpin Kristen menjalankan tanggung jawab dengan rasa hormat dan sebaik-baiknya kepada tujuan yang diharapkan baik bagi diri sendiri, bagi komunitasnya, bahkan terlebih lagi kepada Allah.

Kesadaran teologis tentang kepemimpinan dapat membentuk seorang pemimpin menjadi seorang yang memiliki spiritualitas yang baik, karakter yang baik, serta berjiwa melayani sebagaimana yang praktikkan oleh Yesus.⁴⁴ Pemimpin yang dibentuk dalam kesadaran yang demikian dapat menjadi pemimpin yang berhasil. Kesadaran teologis menghindarkan seorang pemimpin dari kepentingan dan hawa nafsu pribadi yang membuahkan penyalahgunaan kekuasaan. Hal tersebut dimotori oleh rasa takut kepada Allah sebagai pemrakarsa dan pemberi amanat kepemimpinan.

Implikasi Etis

Godaan penyalahgunaan kekuasaan bagi seorang pemimpin sering kali melampaui kemampuannya untuk menghindarinya. Karena itu kesadaran etis merupakan hal yang mutlak perlu untuk mencegah terjadinya kegagalan pemimpin Kristen. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang gagal sebagai pemimpin adalah kegagalan hidup secara etis, baik dalam relasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁵ Oleh karena itu etika hidup seorang pemimpin amat menentukan.

Faktor-faktor kegagalan yang telah diuraikan sebelumnya merupakan gambaran tentang pentingnya etika hidup yang sangat berimplikasi pada eksistensi seorang pemimpin. Etika menentukan bagaimana seorang pemimpin menghadirkan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan landasan hidup yang baik dan benar, serta terpuji. Para pemimpin yang berhasil sering kali dinilai dari etika kepemimpinannya, dan mereka yang beretika sering kali menjadi pemimpin yang berhasil.

Implikasi Paedagogik

Keberhasilan dan kegagalan pemimpin pun turut ditentukan oleh bagaimana proses seseorang menjadi pemimpin. Seorang yang kurang terlatih dengan baik dari para pemimpin yang mendahulunya sering kali mengalami kegagalan. Dalam kaitan dengan itu, implikasi

⁴⁴ Katarina and Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini."

⁴⁵ Yeniretnowati and Angin, "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen."

paedagogik amat penting untuk mewarisi pola kepemimpinan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen. Tidak semua pemimpin terlahir sebagai pemimpin, melainkan ada pemimpin yang perlu dididik, karena itu internalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang berhasil perlu diwariskan.

Dalam kaitan dengan itu, seorang pemimpin yang baik haruslah menjadi pengikut yang baik dari pemimpin yang mendahuluinya. Artinya, ia harus dididik menjadi hamba yang baik dari teladan pemimpinnya agar kelak karakternya terbentuk menjadi seorang pemimpin yang melayani pula.⁴⁶ Sebagaimana para murid berjalan menurut jejak Sang Guru, yaitu Yesus Kristus, para pemimpin Kristen pun harus menurut jejak yang sama baik melalui Alkitab secara langsung maupun melalui para pemimpin yang mewarisi kepemimpinan Yesus. Inilah pentingnya peran paedagogik dalam kepemimpinan Kristen dalam upaya alih generasi guna menunjang stabilitas kepemimpinan yang berkenan kepada Allah.

PENUTUP

Keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan merupakan dua tegangan yang saling tarik-menarik, tetapi juga amat menentukan gerak hidup manusia. Hal tersebut menjadi perhatian penting, tidak hanya dalam pandangan pada umumnya tetapi juga mendapat sorotan teologis. Karena itu diperlukan upaya terus menerus untuk mentransformasi para pemimpin Kristen agar sejalan dengan visi Allah. Dari Allah kepemimpinan itu bermula, maka seluruh gerak kepemimpinan pun harus terarah kepadanya jika hendak mencapai keberhasilan. Para pemimpin Kristen harus berdiri di atas landasan tersebut sebagai yang utama di atas keunggulan-keunggulan lainnya.

Terkait itu, maka beberapa implikasi yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah implikasi teologis, etis, serta paedagogik sebagaimana dalam pembahasan ini. Hal tersebut penting guna meneruskan warisan kepemimpinan Kristen yang berkenan kepada Allah sebagai sumbernya, serta berguna bagi manusia dalam relasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Tanpa landasan iman Kristen, kepemimpinan akan dikendalikan oleh kepentingan manusia yang penuh dengan kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Windy. "Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 124–133.
- Blegur, Romelus, Nico Pabayo Gading, and Sonya Debora Atty. "Mendidik Perilaku Koruptif Berdasarkan Ibrani 13:5." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 38–57.
- Bungin, Burhan. *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-PostPositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Lapangan*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Clinton, J. Robert. *Pembentukan Pemimpin Sejati*. Jakarta: Metanoia, 2004.

⁴⁶ Ibid.

- Clinton, Richard, and Paul Leavenworth. *Memulai Dengan Baik*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Darmaputera, Eka. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab*. Yogyakarta: Kairos, 2005.
- Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (April 3, 2009): 16–30. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/5>.
- Gaol, Berlina Lumban. "Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Karyawan." *Filedelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 301–320. <http://e-journal.sttmanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/49>.
- Jatmiko, Yudi. "Relasi Dengan Allah, Diri, Dan Dunia: Sebuah Analisis Terhadap Kepemimpinan Bob Pierce." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 1–11.
- Katarina, and Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 87–98. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/102>.
- Lola, Sail, and Petronella Tuhumury. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (October 1, 2010): 66–85. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/48>.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*. Edited by Danik Astuti Lumintang, Agustina Pasang, Shendy Carolina Lumintang, Elisua Hulu, and Masye Rompa. 1st ed. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN KESEHATAN HUBUNGAN ORGANISASI PELAYANAN DALAM KEPEMIMPINAN KRISTEN." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 50–67. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=837240&val=13578&title=Efektivitas Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen>.
- Munroe, Myles. *The Spirit Leadership*. Jakarta: Penerbit Immanuel, 2015.
- Nicolas, Djone Georges, Timothy Amien Rk, Soneta Sang S. Siahaan, Lasino J.W. Putro, and Abdon A. Amtiran. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif Berdasarkan Iman Dan Visi Ilahi." *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 5 (2022): 461–467.
- Octavianus, P. *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Batu: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1997.
- Octavianus, Petrus. *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*. Edited by Erni Takaliuang-Efruan, SM. Djogosrijono, and Roland M. Octavianus. 3rd ed. Batu: Departemen Multimedia bag. Literatur YPPIL, 2009.
- Padabang, Yosep Iswanto, and Iwan Bambang. "Kajian Teologis Tentang Gaya Hidup 'Hedonisme' Dalam Amsal 21:17 Dan Yesaya 5:11 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 30, 2021): 67–77.

- <http://jurnalstttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/33>.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen: Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*. Edited by Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing, Fransisko Oes Asa, and Elsy Evasolina Tulaka. 1st ed. Banggai, Sulawesi Tengah: Penerbit Pustaka STAR'S LUB, 2020.
- Rinehart, Stacy T. *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*. Jakarta: Penerbit Immanuel, 2003.
- Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1-15.
- Siswanto, Krido, and Ayu Rotama Silitonga. "Kecerdasan Emosi Dalam Kempemimpinan Kristen Di Abad 21." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 15-20.
- Sitepu, Elisabeth. "KEPEMIMPINAN KRISTEN DI DALAM GEREJA." *Jurnal Pendidikan Religius* 1, no. 1 (2019): 7-11.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2015): 95-116.
- Tarigan, Sayang, Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olyvia. "Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38-54.
- Yeakley, Tom. *Character Formation for Leaders*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen." *Veritas Lux Mea* 4, no. 2 (2022): 45-58.
<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/141/pdf>.
- Zakaria. "Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 174-189.